

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Sebagaimana kita ketahui Museum adalah institusi permanen yang melayani kebutuhan publik dengan sifat terbuka dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Museum dibagi menjadi 2 jenis yakni museum umum dan khusus. museum umum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia dan lingkungannya yang berkaitan dengan berbagai cabang seni, disiplin ilmu dan teknologi. Museum khusus adalah museum yang koleksinya terdiri dari kumpulan bukti material manusia atau lingkungannya yang berkaitan dengan satu cabang seni, cabang ilmu atau satu cabang teknologi (Direktorat Museum. 2009. *Ayo Kita Mengenal Museum*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata).

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan budaya dan peninggalan sejarahnya dibanding dengan negara-negara tetangga, budaya dan peninggalan-peninggalan bersejarah yang ada banyak tersebar di semua wilayah yang ada di Indonesia. Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki budaya dan sejarah yang berbeda-beda. Jawa Barat merupakan wilayah yang ada di Indonesia yang sebagian besar ditinggali oleh masyarakat Sunda, wilayah Jawa Barat pada abad ke-5 merupakan bagian dari kerajaan Tarumanegara. Prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara banyak tersebar di Jawa Barat namun setelah runtuhnya kerajaan Tarumanegara, kekuasaan di bagian barat pulau Jawa dari ujung kulon sampai Kali Serayu dilanjutkan oleh Kerajaan Sunda. Kabupaten sumedang adalah wilayah yang ada di Jawa Barat yang dalam perjalanan sejarah dan lingkup geografi budayanya Kabupaten Sumedang secara umum berada pada lingkungan kebudayaan Sunda dan sebagai kebudayaan daerah yang menunjang pembangunan kebudayaan di Jawa Barat. Peninggalan budaya dan sejarah yang bernilai tinggi banyak tersebar di Kabupaten Sumedang salah satunya yaitu Museum Prabu Geusan Ulun yang merupakan salah satu tempat yang merawat menjaga dan memamerkan benda-benda peninggalan bersejarah dari kerajaan sumedang *Kasumedangan*. Perkembangan budaya Kabupaten Sumedang berlangsung sepanjang masa. Dalam garis perkembangannya tidak sedikit pengaruh luar yang masuk. Hal ini disebabkan wilayah Kabupaten Sumedang pada posisi yang strategis dari berbagai aspek mobilitas penduduk yang cukup tinggi, karena Kabupaten Sumedang berada di tengah-tengah jalur antar provinsi. Untuk itu keberadaan museum Prabu Geusan Ulun itu sendiri mempunyai fungsi yang sangat penting.

Fungsi keberadaan museum Prabu Geusan Ulun itu sendiri sangat penting sebagai pusat informasi, pusat pengetahuan, dan pusat penelitian tentang kebudayaan dan sejarah dari *Kasumedangan* dan dapat dirasakan manfaatnya. Sebagai pusat konservasi budaya, museum Prabu Geusan Ulun memiliki peran yang sangat strategis dalam memelihara dan memperkenalkan kebudayaan dan sejarah

kepada masyarakat umum khususnya pelajar agar dapat mengetahui dan memahami budaya yang ada. Pemahaman keanekaragaman budaya sangat diperlukan oleh masyarakat umum khususnya pelajar, dengan pemahaman tersebut kelompok tertentu diharapkan dapat menghargai dan mengerti budaya dari kelompok yang lain. Namun seiring perkembangan jaman daya tarik museum itu sendiri menurun, kurangnya ketertarikan masyarakat umum khususnya pelajar terhadap museum membuat museum Prabu Geusan Ulun sepi pengunjung. Data kunjungan yang diperoleh dari museum tahun 2017 hingga 2018 menunjukkan adanya penurunan jumlah pengunjung yakni pada tahun 2017 jumlah kunjungan tercatat mencapai 16,195 kunjungan dan pada tahun 2018 berjumlah 14,149 kunjungan.

Keadaan museum Prabu Geusan Ulun dari waktu ke waktu cukup mengawatirkan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya di jaman sekarang pengetahuan sejarah dapat kita ketahui melalui internet dimana saja dan kapan saja, munculnya tempat wisata baru yang lebih menarik minat wisatawan hal ini membuat museum Prabu Geusan Ulun sepi pengunjung selain itu kurangnya promosi yang dilakukan oleh Museum Prabu Geusan Ulun dan banyaknya isu museum prabu geusan ulun yang dikenal angker membuat museum Prabu Geusan Ulun semakin tertinggal dari tempat wisata lain.

Di era kepemimpinan yang sekarang, Bupati terpilih periode 2018-2023 Dony Ahmad Munir sangat memperhatikan dan mengembangkan pariwisata Kota Sumedang dengan meresmikan bus wisata Tampomas (Trans Moda Pariwisata Masyarakat Kota Sumedang) yang tujuannya selain untuk menambah hiburan dan wisata bagi masyarakat Sumedang juga untuk mempermudah masyarakat sumedang khususnya pelajar dalam segi transportasi menuju museum Prabu Geusan Ulun untuk belajar sejarah dari kerajaan sumedang.

Pandangan masyarakat sumedang terhadap hal-hal yang berbau mistis masih sangat kental ini dilihat dari kepercayaan turun-temurun masyarakat sumedang yang mempercayai pantangan-pantangan mulai larangan memakai batik pada tempat-tempat tertentu hingga antusias masyarakat sumedang terhadap film horror dan juga konten horror youtube yang banyak dan bertempat di wilayah sumedang.

Dari penjelasan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk memilih judul "Perancangan Promosi Museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang" tujuannya yaitu untuk menarik minat kunjungan masyarakat umum khususnya pelajar ke museum Prabu Geusan Ulun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

- a) Kurangnya promosi yang dilakukan oleh Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang
- b) Kurangnya ketertarikan masyarakat umum khususnya pelajar terhadap museum
- c) Banyaknya isu museum prabu geusan ulun angker

1.2.1 Perumusan Masalah

Bagaimana merancang promosi Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang dalam meningkatkan minat masyarakat Sumedang khususnya pelajar untuk berkunjung ?

1.2.2 Ruang Lingkup.

1. Apa ?

Memfokuskan pada penelitian Perancangan promosi Terhadap museum Prabu Geusan Ulun Kabupaten Sumedang

2. Siapa ?

Narasumber yang akan diwawancarai yaitu pengelola museum, dinas pariwisata Kabupaten Sumedang dan Guru sejarah SMA

3. Kapan ?

Perancangan Tugas Akhir ini dilakukan sejak bulan Agustus 2018 hingga waktu yang di tentukan.

4. Dimana ?

Penelitian akan dilakukan di Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang.

5. Mengapa ?

Karena banyak masyarakat Sumedang khususnya pelajar yang belum mengetahui sejarah dari kerajaan sumedang (*Kasumedangan*).

6. Bagaimana ?

Menciptakan promosi yang dapat membantu masyarakat Sumedang khususnya Pelajar untuk mengenal dan mengetahui Museum Prabu Geusan Ulun sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan ke Museum Prabu Geusan Ulun.

1.3 Tujuan Penelitian.

Berkaitan dengan permasalahan, berikut penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperkenalkan museum Prabu Geusan Ulun kepada masyarakat dan pelajar yang ada di sumedang juga kepada masyarakat umum di Jawa Barat.
2. Supaya masyarakat umum khususnya pelajar di Sumedang sadar akan pentingnya sejarah dari kerajaan Sumedang.
3. Agar daya tarik Museum tidak kalah dengan tempat wisata baru.

1.4 Cara Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, Teknik yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Metode observasi adalah sebuah gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang dipergunakan (Rohidi, 2006:181). Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke museum Prabu Geusan Ulun Sumedang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang dipergunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa

yang terjadi dimasa lampau (Rohidi, 2006:208). Penulis melakukan wawancara kepada Dinas Pariwisata kota Sumedang, pengurus Museum, dan juga Guru sejarah SMA dengan wawancara secara teratur dan tidak teratur.

3. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka adalah proses peneliti membaca media cetak dan digital berupa buku dalam pemberian ide-ide dengan referensi yang luas sebagai penguatan pemikiran penulisnya. Studi pustaka dilakukan dengan tujuan memperkuat perspektif dan kemudian diletakkan dalam konteks untuk menganalisis sumber dari para ahli yang telah melakukan penelitian (Soewardikoen, 2013:16) Pada metode ini penulis melakukan pencarian landasan teori, data dan informasi sebagai referensi dengan membaca buku, jurnal, artikel yang mengenai promosi, komunikasi, perancangan visual dan fenomena yang diangkat dalam penelitian, yaitu perancangan promosi museum Prabu Geusan Ulun.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu daftar pertanyaan mengenai suatu hal yang harus diisi secara tertulis oleh responden. Prinsipnya, kuesioner adalah cara untuk memperoleh data berupa pendapat umum, tidak mendalam dalam jumlah yang banyak, dan dalam waktu yang relatif singkat (Soewardikoen, 2013:25). Pertanyaan kuesioner sudah disiapkan terlebih dahulu dan di sebar kepada responden untuk kemudian dihitung. Data yang terkumpul dapat dicek kembali dan dapat digunakan oleh peneliti lain dengan interpretasi yang berbeda.

1.5 Metode Analisis Data

Metode analisis, pada tahap ini dianalisis terhadap data kegiatan yang akan dilakukan. Analisis ini dilaksanakan dengan cara mengelompokkan data dari hasil wawancara, hasil kuesioner, maupun studi pustaka tentang Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang serta observasi pandangan masyarakat terhadap museum, dan kemudian disajikan ke dalam Matriks perbandingan guna mendukung dalam visualisasi penerapan karya desain.

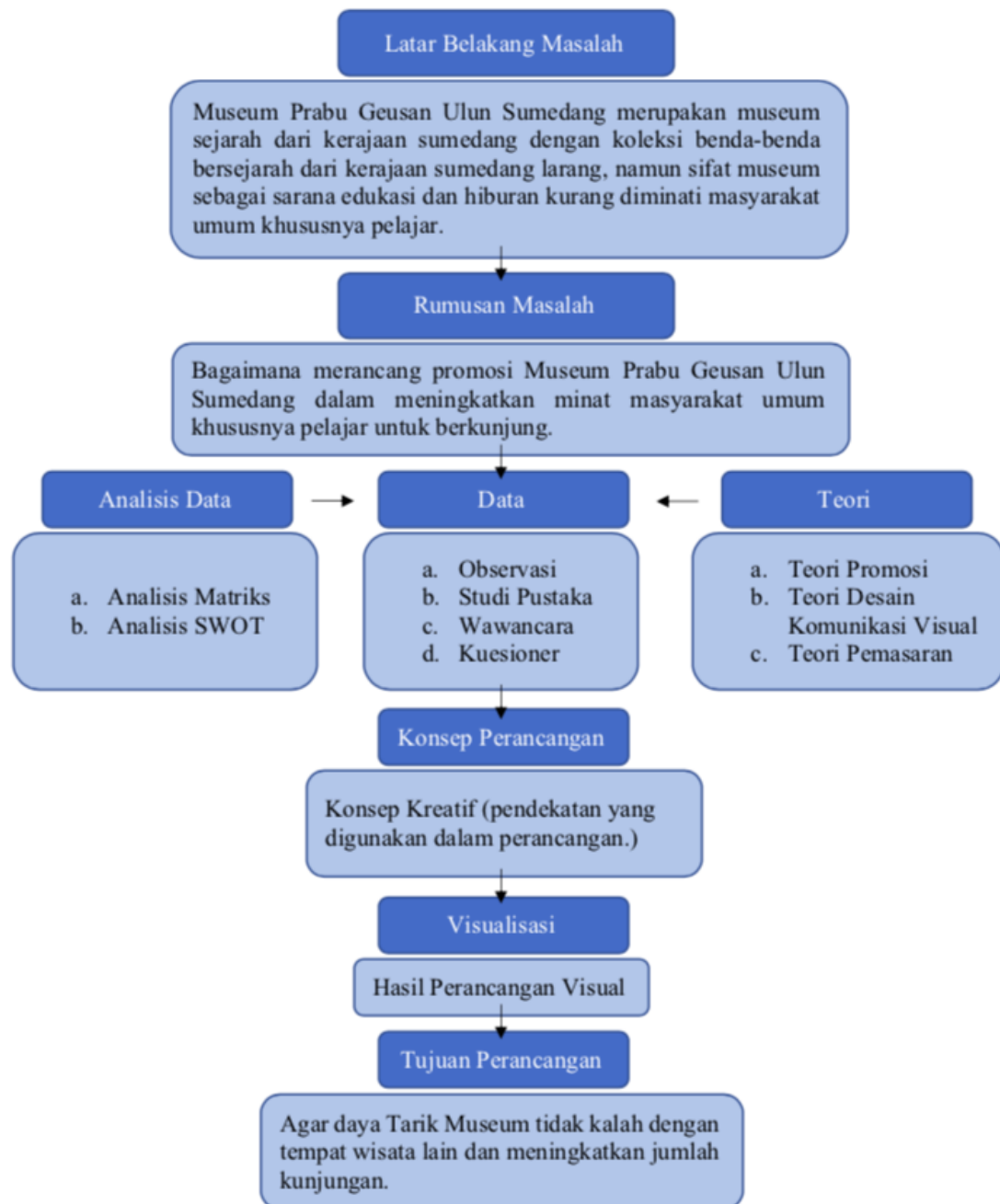
- Analisis Matriks

Soewardikoen (2013: 50-51), Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan. Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Sangat berguna untuk membuat perbandingan seperangkat data, misalnya, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam data penelitian. Matriks menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matriks merupakan alat yang rapi baik bagi pengelolaan informasi maupun analisis (Rohidi, 2011 : 247 dalam Soewardikoen (2013: 50-51).

- Analisis SWOT

Kotler & Keller (2014 : 51), Keseluruhan evaluasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman perusahaan disebut analisis SWOT. Analisis SWOT (*Strength-Weaknesses-Opportunities-Threats*) merupakan cara untuk mengamati lingkungan pemasaran eksternal dan internal.

1.6 Kerangka Penelitian



1.7 Pembabakan

- **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang permasalahan yang memaparkan pemahaman penulis terhadap Museum Prabu Geusan Ulun Sumedang dan masalahnya. Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, dan kerangka perancangan.

- **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai dasar teori yang relevan sebagai pijakan untuk membuat laporan penelitian dan menyelesaikan masalah yang disampaikan di bab I. Teori yang akan dicantumkan antara lain teori komunikasi, teori promosi, teori pemasaran, dan teori desain komunikasi visual.

- **BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH**

Pada bab ini akan diuraikan data berkaitan dengan obyek perancangan seperti acuan Promosi Museum Sejenis dan Lembaga yang bekerjasama. Selain itu berisikan juga tentang analisis masalah yang berkaitan dengan obyek permasalahan yang dianalisis sesuai dengan tujuan perancangan.

- **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Menjelaskan tentang konsep dan hasil perancangan yang dilakukan, diawali dengan konsep awal seperti ide atau gagasan, sketsa, dan penerapannya hingga proses akhir yang berupa hasil perancangan dalam bentuk Media Promosi.

- **BAB V PENUTUP**

Berupa kesimpulan akhir mengenai hasil dari laporan penelitian dan saran yang berkaitan dengan penulisan laporan penelitian.